



**PENGUNAAN TEORI VYGOTSKY DALAM PEMBELAJARAN
MATERI ANGGOTA TUBUH PADA SISWA R.A DAYAH ILMI
LAMPOIH SAKA KEC. PEUKAN BARO KABUPATEN PIDIE**

Muhammad Syarif, S.Pd.I, MA
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh
Email; muhammad.syarif@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Teori belajar Vygotsky memberi penekanan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran. Vygotsky menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar dalam *zone of proximal development*. *Zone of proximal development* merupakan celah antara actual development dan potensial development, dimana antara apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang dewasa dan apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang dewasa. Teori Vygotsky dalam kegiatan pembelajaran juga dikenal apa yang dikatakan *scaffolding* yaitu memberikan sejumlah besar dukungan kepada anak selama tahap-tahap awal pembelajaran dan kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan kepada anak itu untuk mengambil tanggung jawab yang semakin besar segera setelah ia mampu melakukannya sendiri.

Kata kunci: *Teori Pembelajaran Vygotsky, Anggota Tubuh*

A. Pendahuluan

Perkembangan manusia adalah sesuatu yang tidak terpisahkan dari kegiatan-kegiatan sosial dan budaya, yang merupakan suatu proses-proses perkembangan mental seperti ingatan, perhatian, dan penalaran yang melibatkan pembelajaran dengan menggunakan temuan-temuan masyarakat. Perkembangan kognitif sosial anak merupakan hal penting untuk diperhatikan, karena merupakan kawasan yang membutuhkan pemrosesan yang sangat serius dalam membentuk karakter dalam rangka meningkatkan potensi ingatan dan penalaran yang lebih baik. Untuk memaksimalkan perkembangan, seharusnya anak bekerja dengan teman yang lebih terampil (lebih dewasa) yang dapat memimpin secara sistematis dalam memecahkan masalah yang lebih kompleks.

Secara umum, pendekatan konstruktivisme sosial menekankan pada konteks sosial dari pembelajaran dan bahwa pengetahuan itu dibangun dan dikonstruksi secara bersama (mutual). Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi murid untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain dan saat mereka berpartisipasi dalam pencarian pemahaman bersama. Dengan cara ini, pengalaman dalam konteks sosial memberikan mekanisme penting untuk perkembangan pemikiran murid.¹

Salah satu model yang dapat diterapkan kepada siswa untuk merangsang keterampilan kerjasama dan kolaborasinya adalah dengan pembelajaran pola Vygotsky. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat di mana, banyak pekerjaan orang

¹John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 390.

dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung sama lain dan di mana masyarakat secara budaya semakin beragam. Selain aspek tersebut, peningkatan prestasi belajar siswa adalah keuntungan jangka pendek yang diharapkan oleh guru terhadap pemakaian model pembelajaran tersebut.

B. Sejarah Vygotsky

Vygotsky mempunyai nama lengkap *Semyonovich Lev Vygotsky*. Beliau lahir pada tanggal 17 November 1896.² Ayahnya adalah seorang eksekutif bank, dan ibunya adalah seorang guru. Keluarga Vygotsky mempunyai keunikan yang tidak dimiliki oleh keluarga lain yakni senang terhadap percakapan yang menarik. Saat ia remaja, dia dikenal oleh teman-temannya sebagai "*profesor kecil*" karena dia selalu mengarahkan percakapan mereka kepada diskusi, dan perdebatan.³ Sepanjang di Universitas Moskow, Vygotsky mengkhususkan diri mempelajari hukum. Vygotsky lulus kesajaranaanya di bidang hukum dari Universitas Moskow dan kembali kerumahnya di Gomel.

Pada tahun 1924, Vygotsky mengajar sastra (di SMP) dan psikologi di Institut keguruan lokal, disana ia mengajar anak-anak yang fisiknya cacat. Pada tanggal 6 Januari 1924, Vygotsky diundang untuk memberikan kuliah terbuka tentang psikologi kesadaran di almahaternya. Kemudian ia menjadi dosen di Institut Psikologi Moskow.⁴

² https://en.wikipedia.org/wiki/Lev_Vygotsky, Diakses Tanggal 26 Januari 2020.

³Suyadi, dkk, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 110.

⁴Suyadi, dkk, *Konsep Dasar...*, hal. 111.

Vygotsky merupakan pekerja keras, ia suka membaca, memberi kuliah dan mengarahkan riset-riset, serta membantu klinik-klinik yang menangani anak-anak dan orang dewasa dengan gangguan neurologis. Dia juga menuliskan ide-idenya pada saat dini hari. Selama 3 minggu terakhir hidupnya, batuknya semakin parah sehingga beberapa hari dia terpaksa berbaring ditempat tidur.⁵ Beliau meninggal pada tanggal 11 Juni tahun 1934 pada usia 37 tahun.

Vygotsky bekerja kolaboratif bersama Alexander Luria and Alexei Leontiev dalam membuat dan menyusun proposal penelitian yang sekarang ini dikenal dengan pendekatan Vygotsky. Selama hidupnya Vygotsky mendapat tekanan yang begitu besar dari pemegang kekuasaan dan para penganut ideologi politik di Rusia untuk mengadaptasi dan mengembangkan teorinya.

Setelah dia meninggal pada usia yang masih terbilang sangat muda (38 tahun), pada tahun 1934 akibat menderita penyakit tuberculosis (TBC), barulah seluruh ide dan teorinya diterima oleh pemerintah dan tetap dianut dan dipelajari oleh mahasiswanya.⁶

Kepeloporannya dalam meletakkan dasar tentang psikologi perkembangan telah banyak mempengaruhi sekolah pendidikan di Rusia yang kemudian teorinya berkembang dan dikenal luas di seluruh dunia hingga saat ini.

C. Teori Belajar Vygotsky

Karakteristik periode perkembangan anak usia dini dalam tradisi Vygotsky, yaitu pada periode usia bayi, kegiatan utamanya

⁵Suyadi, dkk, *Konsep Dasar...*, hal. 112.

⁶William Crain, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, tanpa tahun), hal. 334.

adalah Interaksi emosional dengan pengasuh. Pada masa balita, berorientasi objek bersama orang dewasa. Prasekolah dan Taman. Knak-kanak, permainan berpura-pura. Dan pada kelas sekolah dasar, kegiatan utamanya adalah belajar.⁷

Vygotsky berpendapat bahwa bermain mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognitif seorang anak. Vygotsky menekankan pemusatan hubungan sosial yang mempengaruhi perkembangan kognitif, karna pertama-tama anak menemukan pengetahuan dalam dunia sosialnya. Bermain merupakan cara berpikir anak dan cara anak memecahkan masalah.

Dibanding dengan situasi lain, dalam bermain anak memiliki perhatian (atensi), daya ingat, bahasa dan aspek sosial yang baik. Vygotsky memandang bermain identik dengan kaca pembesaran yang dapat menelaah kemampuan baru dari anak yang bersifat potensial sebelum diaktualisasikan dalam situasi lain. Pandangan vygotsky mengenai bermain bersifat menyeluruh dalam pengertian selain untuk perkembangan kognisi, bermain juga mempunyai peran penting dalam perkembangan sosial dan emosi anak.⁸

Vygotsky percaya bahwa bahasa adalah alat yang paling penting. Vygotsky berpendapat bahwa pada masa kanak-kanak awal (*early childhood*) bahasa mulai digunakan sebagai alat yang membantu anak untuk merancang aktivitas dan memecahkan problem.⁹

⁷Jaipaul L. Roopnarine dan James E. Johnson, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 251-252.

⁸Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 103-105.

⁹John W Santrok, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 60.

Menurut Vygotsky, anak menggunakan pembicaraan bukan saja untuk komunikasi sosial, tetapi juga untuk membantu mereka menyelesaikan tugas. Lebih jauh Vygotsky yakin bahwa anak pada usia dini menggunakan bahasa untuk merencanakan, membimbing, dan memonitor perilaku mereka. Vygotsky mengatakan bahwa bahasa dan pikiran pada awalnya berkembang terpisah dan kemudian menyatu. Anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain sebelum mereka dapat memfokuskan ke dalam pikiran-pikiran mereka sendiri. Anak juga harus berkomunikasi secara eksternal dan menggunakan bahasa untuk jangka waktu yang lama sebelum mereka membuat transisi dari kemampuan bicara eksternal menjadi internal.¹⁰

Salah satu prinsip kunci yang diturunkan teori Konstruktivisme sosial adalah penekanan pada hakikat sosial dari pembelajaran. Vygotsky mengemukakan bahwa siswa belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Berdasarkan teori ini dikembangkanlah pembelajaran kooperatif, yaitu siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.¹¹

Banyak developmentalis yang bekerja di bidang kebudayaan dan pembangunan menemukan dirinya sepaham dengan Vygotsky, yang berfokus pada konteks pembangunan sosial budaya. Teori Vygotsky menawarkan suatu potret perkembangan manusia sebagai

¹⁰<http://utamitamii.blogspot.co.id/2012/04/teori-perkembangan-kognitif-vygotsky.html>, Diakses Tanggal 26 Januari 2020.

¹¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Profesif*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2009), hal. 112.

sesuatu yang tidak terpisahkan dari kegiatan-kegiatan sosial dan budaya.

Vygotsky menekankan bagaimana proses-proses perkembangan mental seperti ingatan, perhatian, dan penalaran melibatkan pembelajaran menggunakan temuan-temuan masyarakat seperti bahasa, sistem matematika, dan alat-alat ingatan. Ia juga menekankan bagaimana anak-anak dibantu berkembang dengan bimbingan dari orang-orang yang sudah terampil di dalam bidang-bidang tersebut. Penekanan Vygotsky pada peran kebudayaan dan masyarakat di dalam perkembangan kognitif berbeda dengan gambaran Piaget tentang anak sebagai ilmuwan kecil yang kesepian.¹²

Ada dua konsep penting dalam teori Vygotsky yaitu Zona Perkembangan Proksimal (*Zone of Proximal Development* / ZPD) dan *Scaffolding*. Zona Perkembangan Proksimal merupakan celah antara aktual development dan potensial development, dimana antara apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang dewasa dan apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang dewasa atau kerjasama dengan teman sebaya. *Scaffolding* merupakan bantuan, dukungan (*support*) kepada siswa dari orang yang lebih dewasa atau lebih kompeten khususnya guru yang memungkinkan penggunaan fungsi kognitif yang lebih tinggi dan memungkinkan berkembangnya kemampuan belajar sehingga terdapat tingkat penguasaan materi yang lebih tinggi yang ditunjukkan dengan adanya penyelesaian soal-soal yang lebih rumit.¹³

¹²Robert E Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori & Praktik*. (Jakarta. Penerbit Indeks Pearson, 2008), hal. 59.

¹³Adi Nur Cahyono, *Vygotskian Perspective: Proses Scaffolding untuk mencapai Zone of Proximal Development (ZPD) Peserta Didik dalam Pembelajaran*

Zone of proximal development adalah istilah vygotsky untuk serangkaian tugas yang terlalu sulit dikuasai anak secara sendirian tetapi dapat dipelajari dengan bantuan dari orang dewasa atau anak yang lebih mampu. Penekanan vygotsky pada ZPD menegaskan keyakinannya akan arti penting dari pengaruh sosial terutama pengaruh intruksi atau pengajaran terhadap perkembangan anak.¹⁴

Ketika siswa mengerjakan pekerjaannya di sekolah sendiri, perkembangan mereka kemungkinan akan berjalan lambat. Untuk memaksimalkan perkembangan, siswa seharusnya bekerja dengan teman yang lebih terampil yang dapat memimpin secara sistematis dalam memecahkan masalah yang lebih kompleks. Melalui perubahan yang berturut-turut dalam berbicara dan bersikap, siswa mendiskusikan pengertian barunya dengan temannya kemudian mencocokkan dan mendalami kemudian menggunakannya.¹⁵

Penekanan Vygotsky pada ZPD menegaskan keyakinannya akan arti penting dari pengaruh sosial, terutama pengaruh instruksi atau pengajaran, terhadap perkembangan kognitif anak. Vygotsky (1987) memberi contoh para menilai ZPD anak. Misalkan, berdasarkan tes kecerdasan, usia mental dari dua orang anak adalah 8 tahun. Menurut Vygotsky, kita tidak bisa berhenti sampai disini saja. Kita harus menentukan bagaimana masing-masing anak akan berusaha menyelesaikan problem yang dimaksudkan untuk anak yang lebih tua. Kita membantu masing-masing anak dengan menunjukkan, mengajukan pertanyaan dan memperkenalkan elemen awal dari

Matematika, Makalah. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, (Yogyakarta: 27-1-2010), hal. 1.

¹⁴John W Santrok, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 62.

¹⁵Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2010), hal. 149.

solusi. Dengan bantuan atau kerja sama dengan orang dewasa ini, salah satu anak berhasil memecahkan persoalan yang sesungguhnya untuk level anak usia 12 tahun, sedangkan anak yang satunya memecahkan problem untuk level anak 9 tahun. Perbedaan antara usia mental dan tingkat kinerja yang mereka capai dengan bekerja sama dengan orang dewasa akan mendefinisikan ZPD. Jadi, ZPD melibatkan kemampuan kognitif anak yang berada di dalam proses pendewasaan dan tingkat kinerja mereka dengan bantuan orang yang lebih ahli (Panofsky, 1999). Salah satu aplikasi konsep *zone of proximal development* Vygotsky adalah *tutoring* tatap muka yang diberikan guru di Selandia Baru dalam program *Reading Recovery*. Tutoring ini dimulai dengan tugas membaca yang sudah dikenal baik, kemudian pelan-pelan memperkenalkan strategi membaca yang belum dikenal dan kemudian menyerahkan kontrol aktivitas kepada si anak sendiri (Clay dan Cazden, 1990).¹⁶

Dengan demikian, *Zone of proximal development* adalah jarak antara tingkat perkembangan sesungguhnya dengan tingkat perkembangan potensial. Tingkat perkembangan sesungguhnya adalah kemampuan pemecahan masalah secara mandiri sedangkan tingkat perkembangan potensial adalah kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa melalui kerja sama dengan rekan sebaya yang lebih mampu. Oleh yang demikian, maka tingkat perkembangan potensial dapat disalurkan melalui model pembelajaran kooperatif.

¹⁶John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 62.

D. Penggunaan Teori Vygotsky dalam Pembelajaran Materi Anggota Tubuh Pada Siswa RA Dayah Ilmi Lampoih Saka Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie

Penerapan teori belajar Vygotsky dalam Anggota Tubuh pada siswa Raudhatul Athfal Dayah Ilmi Lampoih Saka dapat dijabarkan sebagai berikut:

Metode pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham sosial. Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif ini dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif-konstruktivis. Hal ini terlihat pada salah satu Teori Vygotsky, yaitu tentang penekanan pada hakekat sosiokultural dari pembelajaran. Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan atau kerjasama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu tersebut. Implikasi dari teori Vygotsky ini dikehendakinya susunan kelas berbentuk pembelajaran kooperatif.

Terdapat enam langkah utama (sintaks) dalam tahapan di dalam pengajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa belajar. Fase ini diikuti dengan penyajian informasi; seringkali dengan bahan bacaan dari pada secara verbal. Selanjutnya siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar. Tahapan ini diikuti dengan bimbingan guru pada saat siswa bekerja menyelesaikan tugas bersama mereka. Fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu.

Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Dalam materi anggota tubuh: Memotivasi siswa dengan meminta siswa menceritakan pekerjaan mereka sehari-hari dengan menggunakan anggota tubuh. Tanyakan pada siswa apakah semua anggota tubuh dapat berfungsi semuanya. Apa saja anggota tubuh yang digunakan untuk belajar.

Pada papan tulis, tuliskan kata-kata ANGGOTA TUBUH.

Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran

Menurut Vygotsky: Perkembangan kognitif dan bahasa anak-anak tidak berkembang dalam suatu situasi sosial yang hampa. Vygotsky mencari pengertian bagaimana anak-anak berkembang dengan melalui proses belajar, di mana fungsi-fungsi kognitif belum matang, tetapi masih dalam proses pematangan.

Fase 2: Menyajikan informasi

Menyajikan informasi kepada siswa tentang manfaat masing-masing anggota dengan meminta siswa mendemonstrasikan “kegiatan penyelidikan: akan seperti apa jadinya”.

Menanyakan kepada siswa tentang apa yang dirasakan ketika anggota tubuh (menyebutkan nama salah satu anggota tubuh) tidak berfungsi atau sakit.

Vygotsky menekankan bagaimana proses perkembangan mental seperti ingatan, perhatian, dan penalaran melibatkan pembelajaran menggunakan temuan-temuan masyarakat seperti bahasa, sistem matematika, dan alat-alat ingatan.

Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

Meminta siswa duduk dalam tatanan pembelajaran kooperatif sambil mengingat ketrampilan kooperatif yang akan dilatihkan dan bagaimana cara mengikuti pelatihan ketrampilan kooperatif.

Membagikan LKS: “Apa saja yang dapat dilakukan dengan masing-masing anggota tubuh” kepada tiap siswa dan tiap kelompok diberi seperangkat alat dan bahan untuk melakukan LKS itu.

Membagikan LKS: “Nama salah satu anggota tubuh.” Kepada tiap siswa dan masing-masing kelompok diberi seperangkat alat dan bahan untuk melakukan LKS itu. Bila mungkin, masing-masing kelompok diminta untuk menyediakan sendiri alat dan bahannya.

Menurut Vigotsky *Zone of proximal developmnet* (ZPD) merupakan celah antara *actual development* dan *potensial development*, di mana antara apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang dewasa dan apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang dewasa atau kerjasama dengan teman sebaya. Maksud dari ZPD adalah menitikberatkan ZPD pada interaksi

sosial akan dapat memudahkan perkembangan anak. Ketika siswa mengerjakan pekerjaanya di sekolah sendiri, perkembangan mereka kemungkinan akan berjalan lambat. Untuk memaksimalkan perkembangan, siswa seharusnya bekerja dengan teman yang lebih terampil yang dapat memimpin secara sistematis dalam memecahkan masalah yang lebih kompleks.

Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Meminta siswa melakukan kegiatan dalam LKS: “Bagaimana fungsi masing-masing anggota tubuh”. Guru membimbing tiap-tiap kelompok untuk melakukan kegiatan dalam LKS itu.

Meminta siswa melakukan kegiatan dalam LKS: “Nama salah satu anggota tubuh”. Guru membimbing masing-masing kelompok untuk melakukan kegiatan dalam LKS itu.

Teori Vygotsky yang lain adalah “*scaffolding*”. Scaffolding merupakan suatu istilah pada proses yang digunakan orang dewasa untuk menuntun anak-anak melalui *Zone of proximal developmentnya*.

Fase 5: Evaluasi

Meminta satu-dua kelompok untuk menuliskan di papan tulis jawaban analisis LKS: “Bagaimana fungsi masing-masing anggota tubuh,” nomor 1 dan 2 dan seterusnya. Kelompok lain diminta menanggapi.

Guru memastikan bahwa seluruh kelompok telah mengetahui jawaban yang benar. (acuan untuk guru adalah panduan LKS: “ Apa saja nama dan bagaimana fungsi masing-masing anggota tubuh” tersebut.

Meminta satu atau dua kelompok untuk menuliskan di papan tulis jawaban analisis LKS: “nama dan fungsi anggota tubuh,” nomor 1, 2 dan 3 dan seterusnya. Kelompok lain diminta menanggapinya.

Guru memastikan bahwa seluruh kelompok telah mengetahui jawaban yang benar. (Acuan untuk guru adalah Panduan LKS: “Nama-nama anggota tubuh”)

Fase 6: Memberikan penghargaan

Memberi penghargaan kepada siswa atau kelompok yang kinerjanya bagus.

E. Kesimpulan

Bentuk penerapan teori belajar Vygotsky adalah melalui metode pembelajaran kooperatif.

Teori belajar Vygotsky memberi penekanan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran. Vygotsky menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar dalam *zone of proximal development*. *Zone of proximal development* merupakan celah antara *actual development* dan *potensial development*, dimana antara apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang dewasa dan apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang dewasa.

Teori Vygotsky dalam kegiatan pembelajaran juga dikenal apa yang dikatakan *scaffolding* yaitu memberikan sejumlah besar dukungan kepada anak selama tahap-tahap awal pembelajaran dan kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan kepada anak itu untuk mengambil tanggung jawab yang semakin besar segera setelah ia mampu melakukannya sendiri.

Daftar Pustaka

- Adi Nur Cahyono, *Vygotskian Perspective: Proses Scaffolding untuk mencapai Zone of Proximal Development (ZPD) Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika*, Makalah. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Yogyakarta: 27-1-2010.
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- <http://utamitamii.blogspot.co.id/2012/04/teori-perkembangan-kognitif-vygotsky.html>
- https://en.wikipedia.org/wiki/Lev_Vygotsky
- Jaipaul L. Roopnarine dan James E. Johnson, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.
- Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi*, Bandung: Penerbit Nusa Media, 2010.
- Robert E Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori & Praktik*, Jakarta. Penerbit Indeks Pearson, 2008.
- Suyadi, dkk, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Profresif*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2009.
- William Crain, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Tt.

